

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dibatasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2003-2007. Pemilihan perusahaan sektor manufaktur dikarenakan industri manufaktur terdiri dari berbagai subsektor dan jumlah perusahaannya paling banyak dibanding industri lain sehingga akan menghilangkan pengaruh karakteristik subsektor.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tertentu yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut pada selama periode tahun 2003-2007. Alasannya adalah untuk menjaga kekonsistenan data untuk data *time series*.
2. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan, yaitu frekuensi transaksi perdagangan >150 kali tiap tahun (Lipe, 1986 dalam Palupi, 2006). Alasan dipilihnya saham teraktif diperdagangkan adalah supaya menghindari supaya data tidak bias terutama untuk return saham.

3. Perusahaan yang laporan keuangannya harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember. Alasan dipilihnya kriteria ini adalah untuk menjaga konsistensi data yaitu perusahaan yang berakhir tutup bukunya adalah akhir tahun.
4. Perusahaan yang data keuangan dan *return* sahamnya lengkap pada periode tahun pengamatan, yaitu 2003-2007.

Hasil dari seleksi sampel setelah melalui kriteria yang ditentukan diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Sampel penelitian**

<b>Identifikasi Perusahaan</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut selama tahun 2003-2007	151
Perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan	(41)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir 31 Desember	(2)
Perusahaan yang datanya tidak tersedia	(19)
<b>Jumlah sampel akhir yang digunakan</b>	<b>89</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2009.

Sampel akhir yang diperoleh sebanyak 89 perusahaan sehingga total observasi selama lima tahun ada 445 observasi.

### **3.2. Jenis dan Sumber data penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto dan Bambang, 2002). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau

laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa data *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, data QR, ITO, DER, EPS, dan PBV selama tahun 2003-2007, Data-data tersebut diperoleh dari ICMD 2003 - ICMD 2007, dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

### 3.3. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variable dependennya adalah *return* saham. *Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh seorang investor karena menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham. *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham penutupan akhir bulan dengan harga saham penutupan bulan sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga saham penutupan bulan sebelumnya (Utama dan Santosa, 1998). Return dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2000):

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$R_i$  = *Return* Saham (tingkat keuntungan saham) i

$P_t$  = Harga saham individu akhir periode

$P_{t-1}$  = Harga saham individu awal periode

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 1. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *quick ratio* (QR) dengan skala pengukuran dan dirumuskan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventory}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. Aktivitas

Aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari akun-akun lancar tertentu. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *inventory turnover* (ITO) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ITO = \frac{HPP}{\text{Persediaan}}$$

#### 3. Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya menjadi laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini

diproksikan oleh *earnings per share* (EPS). EPS menunjukkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

#### 5. Nilai pasar

Rasio nilai pasar merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku ekuitasnya. Nilai pasar diproksikan dengan *price/book value* (PBV). Ukuran PBV menunjukkan tingkat kemahalan saham. Perusahaan yang memiliki tingkat PBV yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki rate of return yang tinggi. PBV dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

#### **Persistensi Laba Akuntansi**

Penelitian ini menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba periode sekarang dengan periode yang akan datang, sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Hal ini mengacu pada penelitian Lipe (1990) dalam Palupi (2006). Persamaan regresi yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$E_{it+1} = a + bE_{it} + \varepsilon$$

dengan,

$b$  = persistensi laba akuntansi selama satu tahun amatan penelitian (PERST)

$E_{it+1}$  = laba akuntansi perusahaan  $i$  pada tahun setelah  $t$

$E_{it}$  = laba akuntansi perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

Laba yang berfluktuasi (naik turun) mencerminkan persistensi yang rendah, sedangkan laba yang stabil memiliki persistensi yang lebih tinggi. Semakin besar koefisien regresi semakin tinggi persistensi laba atau dapat dikatakan semakin persisten. Persistensi laba dikatakan rendah jika koefisien regresinya kurang dari nilai median dan jika lebih besar dari nilai median dikatakan tinggi.

### 3.4. Alat analisis data

#### 1. Uji Asumsi dasar Regresi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi dasar sehingga diperoleh model regresi yang *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimate*).

Uji asumsi dasar yang dimaksud meliputi :

##### a. Uji Multikolinieritas

Multikolenieritas berarti antara variable bebas yang satu dengan variable bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier, biasanya korelasi mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati 1). Akibat adanya multikolinieritas dalam model regresi mengakibatkan pengaruh masing-masing variabel bebas sulit dideteksi atau sulit dibedakan. Pengujian multikolinieritas

dengan menganalisis koefisien korelasi parsial diantara variable bebas, koefisien korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

**b. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada data pengamatan yang diurutkan waktu, sehingga munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Adanya gejala autokorelasi dalam model regresi menyebabkan model yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variable terikat dari nilai bebas tertentu. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson Test.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti adanya variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan atau terdapatnya variasi residual yang semakin besar pada jumlah pengamatan yang lebih besar pula. Pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

**d. Normalitas**

Penggunaan model regresi harus memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal, terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya model analisis yang digunakan sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisa data. Analisis regresi berganda menyangkut hubungan antara sebuah variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen yang telah diketahui nilainya. Analisis regresi berganda pada penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

### Persistensi laba rendah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

$Y$  = return saham

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi variabel bebas (X1)

$b_2$  = koefisien regresi variabel bebas (X2)

$b_3$  = koefisien regresi variabel bebas (X3)

$b_4$  = koefisien regresi variable bebas (X4)

$b_5$  = koefisien regresi variable bebas (X5)

$X_1$  = likuiditas

$X_2$  = aktivitas

$X_3$  = *leverage*

$X_4$  = profitabilitas

$X_5$  = nilai pasar

$e$  = residu



Penerimaan dan penolakan hipotesis 1-5 untuk persistensi laba rendah:

Jika nilai signifikansi  $t < \alpha$ , maka H1a - H5a diterima.

### **Persistensi laba tinggi**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

$Y$  = return saham

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi variabel bebas (X1)

$b_2$  = koefisien regresi variabel bebas (X2)

$b_3$  = koefisien regresi variabel bebas (X3)

$b_4$  = koefisien regresi variabel bebas (X4)

$b_5$  = koefisien regresi variabel bebas (X5)

$X_1$  = likuiditas

$X_2$  = aktivitas

$X_3$  = *leverage*

$X_4$  = profitabilitas

$X_5$  = nilai pasar

$e$  = residu

Penerimaan dan penolakan hipotesis 1-5 untuk persistensi laba tinggi:

Jika nilai signifikansi  $t < \alpha$ , maka H1b - H5b diterima.

### 3. Analisis Sensitivitas

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan yang memiliki persistensi laba rendah dengan perusahaan yang memiliki persistensi laba tinggi digunakan uji beda t. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Uji beda t yang digunakan mengacu dari Tuasikal (2002), dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_2}{\sqrt{\frac{SSE_1 + SSE_2}{df_1 + df_2} \left[ \frac{(\beta_1)^2 (df_1)^2}{(t_1)^2 (SSE_1)} + \frac{(\beta_2)^2 (df_2)^2}{(t_2)^2 (SSE_2)} \right]}}$$

Dimana :

$B$  = koefisien regresi

$SSE$  = Sum of Square Error

$df$  = degree of freedom

$t$  =  $t$ -statistic

Apabila nilai  $t$ -test lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel (1,96), maka tidak terdapat perbedaan pengaruh kekuatan regresi pada masing-masing sub-sampel. Jika nilai  $t$ -test lebih besar dari  $t$ -tabel maka terdapat perbedaan kekuatan regresi pada masing-masing sub-sampel.